



REKAP PRESENSI MATAKULIAH  
SEMESTER : Gasal 2024/2025

Kode Matakuliah : 200150320  
Matakuliah : Konseling Lintas Budaya  
Kelas : C  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Dosen Pengampu : Dr.Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd  
Jumlah Peserta : 33  
Jumlah Pertemuan : 16

No.	Tanggal	Topik atau Materi	Jumlah Mahasiswa Hadir	Dosen Hadir
1	03 Oktober 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
2	10 Oktober 2024		24	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
3	24 Oktober 2024		19	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
4	31 Oktober 2024		28	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
5	24 Oktober 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
6	31 Oktober 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
7	01 November 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
8	21 November 2024		31	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
9	28 November 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
10	05 Desember 2024		19	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
11	12 Desember 2024		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
12	19 Desember 2024		28	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
13	26 Desember 2024		27	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
14	02 Januari 2025		33	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
15	09 Januari 2025		15	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd
16	14 Januari 2025		32	Akhmad Fajar Prasetya, Dr., M.Pd

Rekap presensi matakuliah ini adalah hasil rekap yang sah dan bersumber dari Sistem Informasi Akademik Universitas Ahmad Dahlan.



**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Kode Dokumen:**  
**FM-UAD-PBM-08-02/R1**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**

Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Rumpun Mata Kuliah	Bobot (SKS)		Semester	Tanggal Penyusunan
Konseling Lintas Budaya	200130620	Bimbingan dan Konseling	T = 2	P = 0	5	10 Juni 2024
<b>Pengesahan</b>	<b>Dosen Pengembangan RPS</b>		<b>Koordinator RMK</b>		<b>Kaprodi</b>	
	Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd		Drs. Purwadi, M.Si., Ph.D		Dr. Irvan Budhi Handaka, M.Pd	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah</b>					
	CPL (S)	Mampu menunjukkan sikap kritis, menghargai, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran → CPL 5				
	CPL (P)	Mampu menganalisis kerangka teoritik ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling yang selaras dengan kebutuhan saat ini dan masa depan → CPL 1				
	CPL (KU)	Mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan sehari-hari → CPL 6				
	CPL (KK)	Mampu mempraktikkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling → CPL 10				
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>					
	CPMK 1	Mahasiswa memiliki sikap kritis, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi saat pelaksanaan pembelajaran → CPL 5				
	CPMK 2	Mampu menganalisis kerangka teoritik ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling yang selaras dengan kebutuhan saat ini dan masa depan → CPL 1				
	CPMK 3	Mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari → CPL 6				
	CPMK 4	Mahasiswa mampu menerapkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebagai aktivitas riset → CPL 10				
	<b>Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)</b>					
	Sub-CPMK 1	Mahasiswa memiliki sikap kritis terhadap isu atau fenomena, menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi, dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas → CPL 5				
	Sub-CPMK 2	Mahasiswa mampu menganalisis konteks kerja konselor abad 21 → CPL 1				
	Sub-CPMK 3	Mahasiswa mampu mengaplikasikan tahapan konseling berbasis multibudaya → CPL 6				
	Sub-CPMK 4	Mampu mempraktikkan pendekatan/model, teknik, dan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis multibudaya → CPL 10				
	<b>Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK</b>					
	Sub-CPMK1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	
<b>CPMK 1</b>	√					
<b>CPMK 2</b>		√	√			
<b>CPMK 3</b>				√		
<b>CPMK 4</b>					√	

<b>Deskripsi singkat mata kuliah</b>	Mata Kuliah Konseling Lintas Budaya mengkaji tentang kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu mampu menguasai dan memahami konsep dasar konseling menggunakan bentuk-bentuk budaya dan aplikasinya, yang meliputi: (1) Pengertian dan hakikat konseling lintas budaya (2) Macam-macam masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah konseling lintas budaya, (3) Bentuk-bentuk budaya dalam konseling lintas budaya, (4) Teori dan teknik konseling lintas budaya, (5) Konselor lintas budaya, (6) Evaluasi keberhasilan Konseling Lintas Budaya.. Untuk menilai keberhasilan CPL maka diterapkan teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi, penggunaan analisis kasus, tugas proyek, UTS, dan UAS.
<b>Bahan Kajian:</b> Materi Pembelajaran	(1) Teori-teori konseling (2) Hakikat konseling lintas budaya. (3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi konseling lintas budaya dengan bidang Bimbingan dan Konseling. (4) Mahasiswa mampu merincikan konseling lintas budaya dalam konteks pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. (5) Mahasiswa mampu mengemas konseling lintas budaya dengan konteks bimbingan dan konseling seperti parameter, karakteristik, dan transformasi budaya (6) Mahasiswa mampu mempertajam konseling lintas budaya dengan pelayanan bimbingan dan konseling. (7) Mahasiswa mampu mengkualifikasi konseling lintas budaya dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
<b>Pustaka</b>	<b>Utama:</b> 1. Corey, G., Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Belmont: Thomson Brooks/Cole. (2009) 2. Sue & Sue, Counseling the Culturally Diverse Theory and Practice (2008) 3. Judith A. Lewis, Michael D. Lewis, Judy A. Daniel, Community Counseling, A Multicultural Sosial Justice Perspektif (2011) 4. Effendi Kusno, Ketrampilan-ketrampilan konseling. (2016) Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 5. Effendi Kusno, Pendidikan multibudaya. (2018) Yogyakarta: UAD Press. <b>Pendukung</b> 1. Artikel-artikel jurnal terbaru
<b>Dosen Pengampu</b>	1. Drs. Purwadi, M.Si.,Ph.D 2. Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd
<b>Mata Kuliah Prasyarat</b>	Pendidikan Multibudaya

Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/Materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1	1. Memahami tujuan dan silabus perkuliahan	1. Tujuan perkuliahan 2. Silabus mata kuliah 3. Proses perkuliahan	• Active sharing knowledge	100	Non-tes: Keaktifan	• Mahasiswa mampu menguraikan konsep dasar teori-teori konseling	2

	<p>2. Menjelaskan proses perkuliahan sesuai dengan kontrak belajar</p> <p>3. Memahami konsep dasar dan hakikat teori-teori konseling</p>	<p>4. Kontrak belajar</p> <p>5. Pengertian dan hakikat konseling dari beberapa teori konseling</p>	Mengabstraksikan teori-teori konseling			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menguraikan keterkaitan antara konseling dan budaya</li> </ul>	
2	Menguasai dan menganalisis teori-teori konseling	Beberapa teori-teori konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipped Classroom</li> </ul> <p>Mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan kuis teori-teori konseling</p>	100	Tes: Kuis	Mahasiswa mampu menguraikan teori-teori konseling	2
3	Menganalisis macam-macam masalah siswa serta langkah-langkah pemecahan masalah konseling lintas budaya	<p>Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masalah belajar,</li> <li>Masalah pribadi,</li> <li>Masalah sosial,</li> <li>Masalah perencanaan karir</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipped Classroom</li> </ul> <p>Mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan kuis masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir</p>	100	Tes: Kuis	Kemampuan mahasiswa dalam Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir	2
4	Menguasai, memahami dan menganalisis macam-macam masalah siswa serta langkah-langkah pemecahan masalah dengan konseling lintas budaya	<p>gejala-gejala yang dialami siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masalah belajar,</li> <li>Masalah pribadi,</li> <li>Masalah sosial,</li> <li>Masalah perencanaan karir</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipped Classroom</li> <li>Project-Based Learning</li> </ul> <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Tes: Kuis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan mahasiswa dalam Beberapa masalah dan gejala-gejala yang dialami siswa masalah belajar, pribadi, sosial, dan perencanaan karir</li> </ul>	4
5	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	<p>Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ide-ide yang tersurat</li> <li>Ide-ide yang tersirat</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipped Classroom</li> <li>Project-Based Learning</li> </ul> <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<p>Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ide-ide yang tersurat</li> </ol>	4

		c. Aktivitas atau perilaku dan sikap				b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	
6	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	4
7	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan daerah	Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam Kebudayaan daerah di Indonesia dalam bentuk: a. Ide-ide yang tersurat b. Ide-ide yang tersirat c. Aktivitas atau perilaku dan sikap	4
8	Ujian Tengah Semester						20
9	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah b. Teori konseling gelombang pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang pertama	5
10	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah b. Teori konseling gelombang kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> Menyusun makalah dan presentasi	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang kedua</li> </ul>	5

11-12	Mengusai dan memahami teori dan teknik konseling dengan pendekatan lintas budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teori, bentuk budaya dan teknik untuk pemecahan masalah</li> <li>b. Teori konseling gelombang ketiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> <p>Menyusun makalah dan presentasi</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek dan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mahasiswa dalam teori dan bentuk budaya teknik untuk pemecahan masalah dengan Teori konseling gelombang ketiga</li> </ul>	10
13	Mengidentifikasi dan memahami kompetensi konselor lintas budaya	<p>Konselor budaya yang terlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi konselor budaya</li> <li>b. Ciri-ciri konselor budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Problem-Based Learning</li> </ul> <p>Melakukan studi kasus dan mengumpulkan paper</p>	100	Non-tes: Tugas Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu memahami kompetensi konselor lintas budaya</li> </ul>	4
14	Mengidentifikasi, memahami dan menyusun instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan konseling lintas budaya.	<p>Menjelaskan rencana evaluasi keberhasilan konseling budaya: tes dan observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kisi-kisi tes/observasi</li> <li>b. Menulis item tes/observasi</li> <li>c. Membuat norma keberhasilan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Project-Based Learning</li> </ul> <p>Merancang <i>Individual Learning Plan</i></p>	100	Non-tes: Tugas Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu merancang <i>Individual Learning Plan</i> untuk konseling lintas budaya</li> </ul>	4
15	Mempraktikkan konseling lintas budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masalah belajar</li> <li>b. Masalah pribadi</li> <li>c. Masalah sosial</li> <li>d. Masalah karir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipped Classroom</li> <li>• Simulation</li> </ul> <p>Melakukan simulasi</p>	100	Non-tes: Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu latihan memecahkan masalah dengan konseling lintas budaya</li> </ul>	10
16	Ujian Akhir Semester						20

## Lampiran Rubrik Penilaian

1. **Keaktifan:** setiap mahasiswa yang aktif menyampaikan pendapat memperoleh 1 poin.

Nama	Pertemuan 1-14													

2. **Tugas Makalah Individu:** Dikumpulkan secara individu
3. **Tugas Makalah Kelompok:** Dikumpulkan secara berkelompok sebelum presentasi setiap kelompok

No	Unsur	Standar	Kriteria
1	Pendahuluan	20%	Memuat latar belakang yang didasarkan teori awal, perumusan masalah, tujuan
2	Argumentasi/ pembahasan	40%	Lihat kata kunci atau main idea kalimat di awal paragraf dan originalitas pemikiran
3	Penggunaan data	10%	Data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, ada rujukan, tahun terbit di atas 2012 (kecuali buku induk)
4	Kesimpulan	15%	Mencover semua isi makalah
5	Bahasa	15%	Sesuai PUEBI

4. **UTS** : Dilaksanakan secara terjadwal oleh Fakultas
5. **UAS** : Dilaksanakan secara terjadwal oleh Fakultas

### Sebaran Bobot Penilaian sesuai CPL

CPL	Pertemuan Minggu Ke-	Bobot
CPL Sikap	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	28%
CPL Pengetahuan	2, 3, 8, 16	28%
CPL Keterampilan Umum	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11	28%
CPL Keterampilan Khusus	12, 13, 14, 15	16%

### Sebaran Bobot Penilaian sesuai Persentase Tugas

Teknik Penilaian	Bobot
Partisipasi	20%
Tugas Individu	15%
Tugas Kelompok	15%
UTS	20
UAS	30%

---

**KONSELING LINTAS BUDAYA**

**BUDAYA, BAHASA DAN KOGNISI  
DALAM PERKEMBANGAN USIA**

---

**Dr. AKHMAD FAJAR PRASETYA,  
M.Pd**

# BAYI

- **Perkembangan Kognitif Awal dalam Konteks Budaya**

Tahap kognitif menurut Piaget, yaitu sensorimotor (terjadi selama masa bayi) telah sedikit dipelajari dari persepektif lintas budaya.

Dalam tahap pertama dari perkembangan kognitif, yaitu kecerdasan sensorimotor, budaya tampaknya mempengaruhi laju perkembangan sampai batas tertentu, meskipun diakui, kesamaan struktur dan proses lebih mencolok daripada perbedaan. Konten tampaknya memiliki sedikit relevansi dengan schemata sensorimotor.

---

# BAYI

## ■ Akuisisi Bahasa

Dengan perkembangan kognitif, bayi juga ditandai dengan upaya pertama untuk memproduksi bicara dan bahasa.

Ketika lahir, bayi memiliki seluruh rentang kemungkinan bahasa manusia yang tersedia bagi mereka. Bahasa yang mereka peroleh tergantung dari bahasa yang mereka pelajari secara teratur.

Studi lintas budaya menunjukkan bahwa perkembangan akuisisi bahasa adalah unsur linguistik tertentu, seperti kata benda, kata kerja, dan struktur gramatikal, dapat bervariasi

---

---

# BAYI

## ■ Dwi Bahasa (Bilingualism)

Tahap kognitif menurut Piaget, yaitu sensorimotor (terjadi selama masa bayi) telah sedikit dipelajari dari persepektif lintas budaya.

Dalam tahap pertama dari perkembangan kognitif, yaitu kecerdasan sensorimotor, budaya tampaknya mempengaruhi laju perkembangan sampai batas tertentu, meskipun diakui, kesamaan struktur dan proses lebih mencolok daripada perbedaan. Konten tampaknya memiliki sedikit relevansi dengan schemata sensorimotor.

---

# Sikap Terhadap Budaya Asli dan Target dan Hasil Potensi Belajar Bahasa Kedua

SIKAP TERHADAP		POTENSI HASIL BELAJAR
Budaya Asli	Budaya Target	
+	+	Motivasi besar dan kemampuan tinggi dalam kedua bahasa
-	+	Motivasi besar belajar bahasa target, kehilangan kompetensi dalam bahasa asli
+	-	Kegagalan untuk memperoleh bahasa kedua, hanya mempertahankan bahasa asli
-	-	Kegagalan untuk belajar bahasa kedua, dan kehilangan kompetensi bahasa asli

Keterangan: + (sikap positif) dan – (sikap negatif)

---

# ANAK

## ■ Tahap Pengenalan dan Pembelajaran

Struktur kognitif yang dijelaskan Piaget adalah universal dan merupakan kondisi yang diperlukan untuk setiap daerah dengan akulturasi budaya. anak-anak dalam budaya yang berbeda mungkin harus berhadapan dengan realitas yang berbeda, maka mereka menerapkan pengoprasian yang sama atau proses pemikiran.

- (1) Dukungan untuk universalitas struktur kegiatan yang mendasari periode pra-operasional yang menakutkan,
  - (2) struktur ini menjadi fungsional dan bertingkat dimana hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh faktor dalam validasi budaya seseorang lebih lanjut dari pentingnya melihat perkembangan kognitif
-

# ANAK

## ■ Keterampilan Bahasa dan Bahasa Sosialisasi

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberikan petunjuk tentang bagaimana pengamatan dan bahasa yang mungkin terkait, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan simbol memerlukan keterampilan kognitif tertentu.

Anak perlu memahami bahwa suara yang berbeda dan gerak tubuh tidak hanya berdiri sendiri tapi dapat berfungsi sebagai simbol untuk objek yang sebenarnya.

Setelah menangkap konsep “simbol” dia telah memperoleh alat kognitif yang diperlukan untuk menggunakan bahasa sebagai bentuk komunikasi tentang objek yang sebenarnya

---

---

# REMAJA/ DEWASA AWAL

## ■ Berfikir Operasional Formal

Salah satu tugas Remaja/ Dewasa Awal yang sering digunakan untuk mengukur perkembangan kognitif dalam tahap operasional formal adalah masalah perubahan.

Remaja/ Dewasa Awal berfikir operasional formal mungkin tidak muncul sama sekali atau mungkin muncul dalam bentuk yang kurang umum diantara budaya dan individu yang memiliki pengalaman terbatas pada satu aspek pekerjaan khusus

---

# REMAJA/ DEWASA AWAL

## ■ Menganalisa Berfikir dan Penyelesaian Masalah

Pada masa Remaja/ Dewasa Awal , perubahan pemikiran terjadi, dimana individu mulai mengenali keterbatasan kognitif dan dapat mengadaptasi pemikiran mereka dengan tuntutan lingkungannya.

Setelah kognisi formal adalah apa yang disebut dengan pemikiran dialektik. Pemikiran dialektik menunjukkan bahwa untuk setiap sudut pandang ada sudut pandang yang berlawanan dan keduanya dapat dianggap secara bersamaan. Kemampuan untuk mensintesis dan berurusan dengan ide-ide yang berlawanan tersebut untuk menyelesaikan kontradiksi, merupakan tingkat baru fleksibilitas kognitif dengan memperdalam pemikiran.

---

# DEWASA TENGAH & AKHIR

- Kecerdasan *Fluid Intelligence* dan *Crystallized Intelligence*

*Fluid intelligence* ini melibatkan kemampuan untuk membentuk konsep, alasanabstrak, dan menerapkan materi dengan situasi baru. Hal ini dianggap intuitif dan tidak dipengaruhi oleh budaya. Hal ini tercermin dalam kemampuan individu untuk membuat kesimpulan, menarik analogi, memecahkan masalah, dan memahamihubungan antara konsep.

---

---

# DEWASA TENGAH & AKHIR

- **Kecerdasan *Fluid Intelligence* dan *Crystallized Intelligence***

*Crystallized intelligence* mengacu pada akumulasi pengetahuan individu dan pengalaman dalam suatu budaya tertentu (misalnya, kemampuan untuk berintraksi terhadap situasi sosial atau menanggapi tes kelas)

---

---

# DEWASA TENGAH & AKHIR

## ■ **Berkomunikasi dalam Kehidupan**

Perubahan yang sebenarnya terjadi dalam bahasa itu terjadi pada usia lanjut, terutama ketika terjadi penurunan fungsi kognitif, seperti memori.

Contohnya: pembicara yang lebih tua, maka dalam penyampaian bahasanya sedikit lebih lambat dan menggunakan strategi yang berbeda dalam memahami kalimat, dan mereka menggunakan struktur kalimat kurang kompleks. Disisi lain, tata bahasa, kosa kata, dan produksi ucapan relatif konsisten diseluruh masa hidup

---